

PENINGKATAN PERAN KADER DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI FAKTOR RESIKO PENYAKIT TIDAK MENULAR DI WILAYAH PUSKESMAS OEBOBO

Febtian Cendradevi Nugroho¹, Emiliandry F.T. Banase², Sri Herlin Ernawati³,
Lydia Oktoviana Manek⁴, Antonia Helena Hamu⁵, Antonius Rino Vanchapo⁶

^{1,2,5}Poltekkes Kemenkes Kupang

^{3,4}Puskesmas Oebobo

⁶STIKes Faathir Husada

email: febtian_cendradevi_nugroho@yahoo.com

Abstrak

Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan Peran Kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko PTM pada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan penyakit tidak menular dan kader mampu melaksanakan penyuluhan tentang penyakit tidak menular di Posbindu PTM wilayah Puskesmas Oebobo. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan pengelola PTM Puskesmas dan Kader di wilayah kerja puskesmas Oebobo. Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan pengisian pre test melalui lembar pre test . Kader selanjutnya akan diberikan Pelatihan dan Edukasi tentang penyakit Diabetes Mellitus. Pada tahap akhir akan dilakukan Post test dan evaluasi. Pemberian edukasi dan sosialisasi tentang penyakit Diabetes Mellitus dan hipertensi dapat memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko PTM pada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan penyakit tidak menular dan kader mampu melaksanakan penyuluhan tentang penyakit tidak menular di Posbindu PTM wilayah Puskesmas Oebobo bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus. Sehingga, diharapkan kader dapat menjadi perpanjangan tangan tim medis yang berada di tengah masyarakat untuk mengurangi kejadian dan komplikasi akibat hipertensi dan diabetes mellitus.

Kata Kunci : Kader., Deteksi Dini, Penyakit Tidak Menular

Abstract

The purpose of this community service is to enhance the role of cadres in conducting early detection of Non communicable disease (NCD) risk factors in the community by increasing cadre knowledge in the prevention of non-communicable diseases and cadres are able to carry out counseling on non-communicable diseases at Posbindu in the Oebobo Puskesmas area. This community service activity was carried out in collaboration with the Non Communicable disease Team Program Manager of Oebobo Primary Health Center and the cadres. Community service activities begin with filling out a pre-test through a pre-test sheet. Cadres will then be given training and education about Diabetes Mellitus disease. In the final stage, a post-test and evaluation will be conducted. Providing education and socialization about Diabetes Mellitus and hypertension can provide benefits in the form of increased knowledge and ability of cadres in conducting early detection of NCD risk factors in the community by increasing cadre knowledge in the prevention of non-communicable diseases and cadres are able to carry out counseling on non-communicable diseases at Posbindu of Oebobo Primary Health Center and for the community. The result of this activity shown that there is an increase in the knowledge and skills of cadres about non-communicable diseases, especially hypertension and diabetes mellitus. Thus, it is expected that cadres can become the hand of the medical team in the community to reduce the incidence and complications due to hypertension and diabetes mellitus

Keywords : Cadre, Early Detection, Non Communicable Disease

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit tidak menular yang akan menjadi serius dan menyebabkan kondisi kronis yang membahayakan apabila tidak diobati. Namun pada kenyataanya,

banyak penderita yang kurang memperhatikan tanda dan gejala yang timbul pada dirinya. Sehingga, ketika pasien dirawat di rumah sakit, pasien telah berada pada kondisi dengan komplikasi. Selain itu, ketika penderita Diabetes Mellitus telah mengalami komplikasi, maka kemungkinan terburuk adalah komplikasi yang didapatkan adalah komplikasi menahun (Kementrian Kesehatan, 2020).

Penderita Diabetes Mellitus di Indonesia dengan komplikasi menahun sebanyak 1.785, yaitu 16% penderita mengalami komplikasi makrovaskuler, 27,6% penderita mengalami komplikasi mikrovaskuler, 63,5% penderita mengalami neuropati, 42% penderita mengalami retinopati diabetes, dan 7,3% penderita mengalami nefropati (Yuhelma, Hasneli and Annis Nauli, 2013). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2030 diperkirakan penderita Diabetes Mellitus global akan meningkat menjadi 643 juta jiwa. Pada tahun 2021, Indonesia menduduki peringkat kelima penderita Diabetes Mellitus terbanyak di dunia dengan jumlah pengidap sebanyak 19,47 juta dan prevalensi sebesar 10,6% . Hal ini didukung dengan adanya peningkatan prevalensi penderita Diabetes Mellitus di hampir seluruh provinsi pada tahun yang sama (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020). Menurut Profil Kesehatan Nusa Tenggara Timur, jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2018 adalah sebanyak 74.867 jiwa dengan Kota dan/atau Kabupaten dengan kasus Diabetes Mellitus tertinggi adalah Kota Kupang dengan jumlah penderita sebanyak 29.242 jiwa. Terjadinya peningkatan kasus sebanyak 1,2% dibandingkan pada tahun 2013 (Naba, Adu and Tedju Hinga, 2021); (Jayanti and Fitriyani, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Kupang, Puskesmas Oebobo merupakan salah satu puskesmas dengan prevalensi penderita Diabetes Mellitus terbanyak di Kota Kupang pada tahun 2018 dengan jumlah penderita sebanyak 3.023 jiwa (Dinkes Kota Kupang, 2018). Bude (2020) dalam penelitiannya didapati bahwa 3 dari 5 pasien yang diwawancarai di Puskesmas Oebobo, mengakui bahwa sering melanggar diet, jarang berolahraga, tidak teratur dalam minum obat, dan jarang melakukan kontrol gula darah rutin. Penelitian lainnya oleh (Teli, 2017), pada pasien Diabetes Mellitus di Puskesmas Se-Kota Kupang mengalami komplikasi berupa hiperkolestrol, nyeri kaki, dan stroke.

Melihat urgensi tersebut maka penting dilakukan pencegahan komplikasi bagi penderita Diabetes Mellitus melalui pengendalian Penyakit Tidak Menular (PTM) yang dibangun berdasarkan komitmen bersama dari seluruh elemen masyarakat yang peduli terhadap ancaman PTM dengan kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu).(Kemenkes, 2019) Posbindu PTM adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat yang kegiatannya melibatkan peran serta aktif masyarakat untuk mendeteksi dini, pemantauan, dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM secara mandiri dan berkesinambungan(Kemenkes, 2015). Posbindu PTM penting untuk dibentuk di tiap wilayah kerja Puskesmas karena pemantauan kesehatan masyarakat khususnya usia produktif (15-59 Tahun) menjadi lebih efektif. Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab penyakit Diabetes Mellitus Puskesmas Oebobo, pada tahun 2022 Puskesmas Oebobo akan menjalankan kegiatan PROLANIS dan Posbindu PTM sebagai penatalaksanaan Diabetes Mellitus dan pencegahan komplikasinya. Namun, untuk kegiatan Posbindu PTM belum terlaksana.

Untuk itu perlu adanya pengaktifan dan pelaksanaan Posbindu PTM yang bertujuan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pencegahan dan penemuan faktor risiko penyakit tidak menular (PTM) lebih optimal dengan peran kader.(Kemenkes RI, 2019) Segera setelah Posbindu PTM terbentuk maka prioritas selanjutnya adalah melatih kader agar mampu melaksanakan peran, tugas, dan teknis kegiatan di Posbindu PTM (Kemenkes RI, 2015). Melalui Posbindu PTM dan pemberdayaan kader diharapkan dapat melaksanakan PROGRAM DETEKSI DINI FAKTOR RISIKO PTM DI POSBINDU dengan kegiatan meliputi : 1. Pengukuran tekanan darah, 2. Pengukuran gula darah, 3. Pengukuran indeks massa tubuh, 4. Wawancara perilaku berisiko, 5. Edukasi perilaku gaya hidup sehat.(Kemenkes RI, 2019). Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader tentang pelaksanaan Posbindu (Astuti, Rokhmayanti and Hastuti, 2020), dalam pelatihan pada kader yang dilakukan secara intensif dapat disebut sebagai program penguatan Posbindu PTM (Nugraheni and Hartono, 2018). Pelatihan kader dilakukan dengan sistem 5 meja yang terdiri atas meja 1 adalah pendaftaran, meja 2 adalah wawancara , meja 3 adalah penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan lingkar perut, meja 4 adalah pengukuran tekanan darah dan pengecekan kadar gula darah sewaktu dilakukan oleh petugas posbindu puskesmas dan meja 5 adalah konseling dilakukan oleh kader.(Suryani *et al.*, 2021) Saat konseling juga diberikan pengetahuan tentang penyakit diabetes

melitus, faktor-faktor penyebab, gejala, cara menghindari dan mencegah, pengobatan, dan komplikasi tentang diabetes mellitus. Kegiatan penyuluhan yang diberikan merupakan salah satu dari lima pilar penatalaksanaan Diabetes Mellitus. Penyuluhan kesehatan yang diberikan berfokus kepada materi diabetes awam. Sedangkan, untuk materi manajemen diri terkait dengan komplikasi pada pasien Diabetes Mellitus hanya diberikan pada waktu tertentu.

Melalui peran kader diharapkan Pasien Diabetes Mellitus akan mendapatkan pendidikan kesehatan tentang praktik manajemen diri sesering mungkin. Hal ini dikarenakan, manajemen diri pasien Diabetes Mellitus adalah landasan pengelolaan diabetes dan mencegah komplikasinya. Ketika pasien semakin sering terpapar materi mengenai manajemen diri, pasien akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 30 Mei tahun 2023 di Aula Puskesmas Oebobo Kota Kupang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan peran kader dalam melakukan deteksi dini faktor risiko PTM pada masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan penyakit tidak menular dan kader mampu melaksanakan penyuluhan tentang penyakit tidak menular di Posbindu PTM wilayah Puskesmas Oebobo.

Penyelenggaraan kegiatan tersebut melibatkan tim dosen dan mahasiswa Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang, tim kerja PTM Puskesmas Oebobo dan juga kader. Tim kerja PTM Puskesmas Oebobo memilih kader yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, koordinasi telah dilakukan oleh tim Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang dan Tim PTM Puskesmas Oebobo terkait teknis pelaksanaan kegiatan.

Setelah mendapatkan perijinan dari pihak-pihak terkait, survey lapangan, rapat persiapan teknis, persiapan materi, alat dan bahan yang dipergunakan,

Kegiatan dimulai dengan penetapan kader oleh Tim PTM, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner pengetahuan tentang diabetes mellitus dan hipertensi. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan materi diabetes mellitus dan hipertensi.

Setelah teori diberikan, kader diajarkan cara untuk mendeteksi dini kedua penyakit tersebut dengan cara yang mudah. Selain dengan manifestasi klinis yang telah dipaparkan pada saat pengajaran teori, peserta juga diajarkan cara mengukur lingkar perut, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan untuk mengetahui indeks masa tubuh, mengukur lingkar lengan atas, mengukur tekanan darah menggunakan sphygmomanometer dan melakukan tes kadar gula darah menggunakan glucometer.

Setelah demonstrasi diberikan oleh tim pengabdian kepada Masyarakat, peserta juga diwajibkan untuk melakukan redemonstrasi satu per satu. Setelah redemonstrasi dilaksanakan, tim PTM Puskesmas Oebobo juga memberikan pengajaran dokumentasi pengisian form deteksi dini menggunakan aplikasi pada telepon genggam milik peserta.

Kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner pengetahuan tentang diabetes mellitus dan hipertensi sebagai evaluasi dari kegiatan ini. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan :



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023 ini dimulai dengan pengisian kuesioner yang mengukur pengetahuan kader tentang penyakit tidak menular diabetes mellitus dan hipertensi. Rata-rata nilai tingkat pengetahuan kader adalah 36.36.

Setelah kegiatan pertama tersebut selesai, dilanjutkan dengan pemberian teori tentang hipertensi dan diabetes mellitus oleh pemateri tim pengabdian Masyarakat Jurusan Poltekkes Kemenkes Kupang. Pemberian materi tersebut menggunakan buku yang disusun oleh tim. Peserta antusias terhadap pemberian materi tersebut. Kader memberikan pertanyaan seputar materi dan kejadian yang ditemui di lingkungan Masyarakat.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian demonstrasi cara mendeteksi dini penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Deteksi dini meliputi cara mengukur lingkar perut, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan untuk mengetahui perhitungan indeks masa tubuh, mengukur lingkar lengan atas, mengukur tekanan darah menggunakan sphygmomanometer dan melakukan tes kadar gula darah menggunakan glucometer. Demonstrasi dilakukan oleh tim jurusan keperawatan dibantu oleh mahasiswa dan tim Puskesmas Oebobo. Setelah demonstrasi dilakukan, kader diminta untuk melakukan redemonstrasi secara berpasangan dan bergantian. Seluruh kader mampu melakukan redemonstrasi dengan pasangan masing-masing.

Selanjutnya, Tim PTM Puskesmas Oebobo menambahkan materi tentang cara pengisian dokumentasi deteksi dini hipertensi dan diabetes mellitus pada aplikasi digital di handphone milik masing-masing kader.

Kegiatan ditutup dengan pengisian kuesioner Kembali. Hasil kuesioner pengetahuan tentang hipertensi dan diabetes mellitus meningkat dari 36.36 menjadi 74.18 setelah seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan.

Pembahasan

Pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat untuk pengendalian penyakit tidak menular merupakan salah satu strategi yang efisien. Pembentukan pos pembinaan terpadu (Posbindu) dapat menjadi sarana monitoring evaluasi dan deteksi dini penyakit tidak menular (1,3).

Kader merupakan salah satu andalan tim Kesehatan yang paling dekat dengan Masyarakat. Keberadaan kader di kalangan Masyarakat dan posbindu diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan edukasi Kesehatan, termasuk tentang penyakit tidak menular. Peran kader memiliki hubungan dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan deteksi dini PTM (2).

Peningkatan peran kader perlu dilaksanakan mengingat pentingnya keberadaan kader di Tengah Masyarakat. Kader wajib memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus. Kedua penyakit tersebut merupakan penyakit yang umum terjadi di kalangan Masyarakat.

Edukasi yang diberikan pada kader oleh tim jurusan keperawatan dan tim PTM Puskesmas Oebobo dapat menjadi salah satu Upaya untuk peningkatan peran kader di kalangan Masyarakat. Tingkat pengetahuan kader yang minim terbukti dari hasil pengisian kuesioner pengetahuan tentang diabetes mellitus dan hipertensi pre dilaksanakannya kegiatan merupakan masalah tersendiri. Kemudian setelah dilaksanakan kegiatan, tingkat pengetahuan kader meningkat pesat ke angka 74,18.

Kader juga dibekali dengan dua buku tentang hipertensi dan diabetes mellitus yang dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk tetap mengingat informasi yang diberikan dan dapat disalurkan kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat dikatakan memberikan dampak yang baik bagi peningkatan peran kader posbindu. Pengetahuan merupakan dasar dalam pemberian informasi dan kegiatan yang akan kader laksanakan dalam posbindu dan dalam peran mereka di lingkungan tempat tinggal. Selain pengetahuan teori, kemampuan kader dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan tekanan darah, gula darah, pengukuran tinggi dan berat badan, IMT, lingkar perut, dan lingkar lengan atas juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Kegiatan peningkatan peran kader dalam melakukan deteksi dini factor resiko penyakit tidak menular di wilayah Puskesmas Oebobo melalui pelatihan yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan optimalisasi keterampilan dan pengetahuan kader. Sehingga diharapkan mampu membantu optimalisasi peran posbindu dan kader itu sendiri dalam mengurangi kejadian peyakit tidak menular, khususnya hipertensi dan diabetes mellitus, di kalangan Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, D., Sembiring, D. A., Setiawan, A., & Vanchapo, A. R. (2023). The Analysis Of Relationship Between Students Academic Procrastination Behavior And Students Learning Motivation. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 200-204
- Astuti, F. D., Rokhmayanti And Hastuti, S. K. W. (2020) 'Pelatihan Kader Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Tentang Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)', *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 3(1), Pp. 761–769.
- Dinkes Kota Kupang (2018) 'Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018', *Profil Kesehatan Kota Kupang Tahun 2018*, (0380), Pp. 19–21. Available At: <https://Dinkes-Kotakupang.Web.Id/Bank-Data/Category/1-Profil-Kesehatan.Html?Download=36:Profil-Kesehatan-Tahun-2018>.
- Helena Hamu, A., Bunga Ama Kedang, S., Rino Vanchapo, A., Piet Tallo, J. A., Oebobo, K., Kupang, K., & Tenggara Timur, N. (2022). Relationship Of Coping Strategies With Resilience, Self-Efficiency, And Anxiety In The New Normal Period Of The Covid-19 Pandemic On Teenagers In Kupang City. *Jnki (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)*, 10(3), 198–204. [https://Doi.Org/10.21927/Jnki.2022.10\(3\).198-204](https://Doi.Org/10.21927/Jnki.2022.10(3).198-204)
- Jayanti, K. D. And Fitriyani, N. (2022) 'Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Semen Tahun 2021 Diabetes Mellitus Patients Characteristic At Semen Health Center In 2021', *Jurnal Riset Pengembangan Dan Pelayanan Kesehatan*, 1(1), Pp. 1–8.
- Kemendes (2015) 'Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular', *Peraturan Menteri Kesehatan Ri No 71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular*, (1775), P. 32.
- Kemendes (2019) 'Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular', P. 2.
- Kemendes Ri (2019) 'Buku Pintar Kader Posbindu', *Buku Pintar Kader Posbindu*, Pp. 1–65. Available Kementrian Kesehatan, Infodatin (2020) *Infodatin 2020 Diabetes Mellitus - Kementrian Kesehatan*. Available At: https://Www.Kemkes.Go.Id/Downloads/Resources/Download/Pusdatin/Infodatin/Infodatin_2020_Diabetes_Mellitus.Pdf.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus', *Pusat Data Dan Informasi Kementrian Kesehatan Ri*.
- Leuwol, F. S., Basiran, B., Solehuddin, M., Vanchapo, A. R., Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988-999.
- Mohzana, M., Bahansubu, A., Ramdani, H. T., Syahrul, M., & Vanchapo, A. R. (2023). The Influence Of Inquiry Learning Model Implementation On Students Critical Thinking Ability In Class Learning Activities. *Journal On Education*, 6(1), 725-731.
- Naba, O. S., Adu, A. A. And Tedju Hinga, I. A. (2021) 'Gambaran Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang', *Media Kesehatan Masyarakat*, 3(2), Pp. 186–194. Doi: 10.35508/Mkm.V3i2.3468.
- Nugraheni, W. P. And Hartono, R. K. (2018) 'Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), Pp. 198–206. Doi: 10.26553/Jikm.V9i3.312.
- Pattiasina, P. J., Rahmani, S. F., Riztya, R., Laratmase, A. J., & Vanchapo, A. R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Memahami Teks-Teks Berbahasa Inggris Pada Mahasiswa . *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 577–584. <https://Doi.Org/10.31004/Innovative.V3i4.3556>
- Suryani, D. Et Al. (2021) 'Pelatihan Kader Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular (Ptm) Di Wilayah Puskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu', *Prosiding Pengabdian Masyarakat Poltekkes*

- Kemenkes Tasikmalaya, Pp. 107–112.
- Teli, M. (2017) 'Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Se Kota Kupang', *Jurnal Info Kesehatan*, 15(1), Pp. 119–134.
- Vanchapo, A. R., Halik, A., Arifin, N. Y., Pahmi, P., & Prabowo, I. A. (2023). Utilization Of Youtube Channel Media To Support Electronic Learning In Educational Technology Courses. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2016–2025. <https://doi.org/10.31004/Innovative.V3i5.5072>
- Yuhelma, Hasneli, Y. And Annis Nauli, F. (2013) 'Identifikasi Dan Analisis Komplikasi Makrovaskuler Dan Mikrovaskuler Pada Pasien Diabetes Mellitus', *Journal Online Mahasiswa*, 2(1), Pp. 569–579.